

## Draft Artikel

### **Kalimat Kontroversial Ahok dalam Pandangan Ahli Bahasa di Ruang Sidang: Tinjauan Argumentasi Kritis**

**Makyun Subuki dan Rosida Erowati**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[makyun.subuki@uinjkt.ac.id](mailto:makyun.subuki@uinjkt.ac.id) dan [rosida.erowati@uinjkt.ac.id](mailto:rosida.erowati@uinjkt.ac.id)

#### **Abstract**

Ahok's controversial statements on the Thousand Islands seem not only led to massive and repeated demonstrations, but also linguistic debates in the courtroom. This study aims to examine the arguments of linguists who give statements in the courtroom in response to Ahok's statement. As a qualitative study using discourse analysis as a method of analysis, this study uses a critical argumentation approach developed by Walton (2002 and 2006) to examine how the argument was constructed and evaluate the quality of the argument. The analysis in this study indicates that the opinion of linguists presented by public prosecutors is often inconsistent and not based on adequate linguistic evidence, not only inconsistent with other expert statements, but also with his own statement as a scientist. Conversely, the linguist presented by Ahok's counsel is more consistent and more able to present linguistic evidence more adequately.

Keyword: linguistik, pakai, bohong, penistaan

#### **Pendahuluan**

Sebagai tokoh publik, Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) memang kerap mengundang kontroversi. Dari sekian banyak kontroversi yang sering dilakukannya, praktik berbahasa mungkin menjadi salah satu yang paling banyak dipersoalkan orang banyak. Kasus terakhir yang menyimpannya barangkali lebih jelas memperlihatkan itu. Ahok harus berurusan dengan lembaga penegak hukum akibat pidato kontroversialnya di Pulau Seribu yang dituduh menistakan Alquran. Ahok harus menjalani sidang demi sidang dan selanjutnya mengakhirinya dengan vonis dua tahun penjara.

Seperti telah disebutkan, tuduhan penistaan agama yang dialamatkan kepada Ahok memang berawal dari penggunaan bahasa. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila perjalanan kasus ini diwarnai perdebatan soal bahasa Ahok di Pulau Seribu, sejak sebelum dilaporkan hingga diputuskannya vonis. Sebelum masuk ke persidangan, ulasan terhadap bahasa yang digunakan Ahok dari sudut pandang linguistik sudah cukup banyak dan berasal dari berbagai disiplin yang berbeda dalam linguistik. Tulisan-tulisan tersebut tidak satu suara dalam menilai bahasa yang digunakan oleh Ahok, sebagian menganggap bahwa kalimat Ahok merupakan penistaan agama dan sebagian lainnya menganggap bahwa itu bukanlah penistaan.